

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009:1).

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2011:13). Selanjutnya menurut Rusman (2014: 74), tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadi pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral dan akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus memiliki sikap keteladanan.

Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan dalam belajar adalah hasil yang optimal, yang merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Agar diperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga dituntut dapat menguasai suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik minat, kreatifitas serta motivasi siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar termasuk kualitas pengajaran. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadi interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni, kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Titik berat proses pengajaran ialah kegiatan siswa belajar (Sudjana, 2013: 43).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap diri orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya (Arsyad, 2011:1). Secara umum menyatakan bahwa belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori (Sardiman, 2012 : 22).

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa

mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Sanjaya, 2010:5). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010:1).

Hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi IPA dan siswa yang telah dilaksanakan di MTs Islamic Centre Al-Hidayah Kampar dengan mengamati proses pembelajaran IPA di kelas ditemukan beberapa masalah yaitu: metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kurang bervariasi sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih rendah terbukti dengan hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM sekolah yaitu 72 dengan pencapaian ketuntasan klasikal 40,0%.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut perlu kiranya menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif sehingga akan lebih mendorong minat kemampuan siswa yaitu dengan menggunakan metode pengamatan. Metode pengamatan adalah cara melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Mukhtar, 2013:100). Lebih Lanjut Nurul (2012) Juga menjelaskan kelebihan metode pengamatan yaitu menyajikan media objek secara nyata tanpa manipulasi, mudah pelaksanaannya, siswa akan merasa senang dan tertantang, siswa akan memiliki motivasi dalam belajar.

Salah satu proses keterampilan bagi siswa yaitu dengan keterampilan mengamati, dengan melakukan metode pengamatan maka kegiatan belajar mengajar dapat diharapkan mewujudkan keaktifan siswa. Menurut Roestiyah (2008: 88-89) menyatakan bahwa dengan melakukan pengamatan siswa akan mendapatkan kesempatan untuk langsung aktif bekerja di lapangan, sehingga memperoleh pengalaman dalam bekerja, siswa juga akan menemukan pengertian

atau pemahaman dari pekerjaan itu, mengenai kebaikan ataupun kekurangannya. Bila ada kesulitan siswa bisa mencari jalan keluar untuk mengatasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2013) dapat diketahui bahwa penerapan metode pengamatan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII<sub>b</sub> SMPN 2 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2013/2014 diperoleh daya serap siswa pada Siklus I adalah 85,25% dengan kategori baik dan meningkat pada Siklus II menjadi 88,88%.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk membantu mencari solusi permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul: *“Penerapan Metode Pengamatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII<sub>1</sub> MTs Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Tahun Ajaran 2016/2017”*.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan beberapa masalah pada kegiatan belajar yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

- a) Metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.
- b) Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kurang bervariasi sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah.
- d) Rendahnya hasil belajar siswa, yaitu hanya 60,0% siswa dinyatakan tuntas karena nilai siswa berada di bawah KKM pada mata pelajaran Biologi yaitu 72.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA, dengan Standar Kompetensi adalah (SK) 7 Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem, yang terdiri atas Kompetensi Dasarnya adalah pada KD (7.1) Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem dan KD (7.2)

Mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil belajar Biologi siswa kelas VII<sub>1</sub> MTs Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Tahun Ajaran 2016/2017 setelah penerapan metode pengamatan?”.

#### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII<sub>1</sub> MTs Islamic Centre Al-Hidayah Tahun Ajaran 2016/2017 setelah penerapan metode pengamatan.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa, dengan turun kelapangan langsung diharapkan siswa tidak bosan dengan materi yang sulit dipahami.
- 2) Bagi guru, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, merupakan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah terutama pada mata pelajaran biologi.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan juga dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

## 1.6 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pemahaman terhadap judul penelitian, maka dirumuskan beberapa istilah judul sebagai berikut:

Metode pengamatan adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstektual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode pengamatan siswa akan merasa tertantang eksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode pengamatan mengedepankan pengamatan langsung kepada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisa sesuai tingkat perkembangan siswa. item yang dianalisis siswa kemudian digunakan sebagai bahan penyusun evaluasi bagi siswa (Nurul, 2012).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62). Selanjutnya menurut Purwanto (2013: 54), hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.